

III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami hasil dari penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memberi penilaian atau taksiran

terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley dalam Sugiyono (2008:286) menyatakan bahwa "*A facused refer to a single cultural domain or a few related domains*" maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.⁴⁵

Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* atau *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Universitas Lampung
 - a. Prinsip Transparansi
 - b. Prinsip Akuntabilitas
 - c. Prinsip Responsifitas

⁴⁵ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

2. Kendala penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Universitas Lampung
 - a. Kendala Sumber Daya Manusia (SDM)
 - b. Kendala Finansial

Dalam fokus penelitian ini, penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Universitas Lampung dapat dikaji melalui karakteristik atau prinsip-prinsip dasar dari konsep *Good Governance*. Terdapat beberapa prinsip dasar yang diantaranya adalah partisipasi (*participation*), penegakan hukum (*rule of law*), transparansi (*transparantion*), responsifitas (*responsiviness*), orientasi kesepakatan (*consensus orientation*), kesetaraan (*equity*), efektivitas (*effectiveness*) dan efisiensi (*efficiency*), akuntabilitas (*accountability*), visi strategik (*strategic vision*). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada prinsip a) transparansi, b) akuntabilitas, dan d) responsifitas.

Pada prinsip transparansi, peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterbukaan Unila dalam hal anggaran atau keuangan. Transparansi ini menjadi sangat urgen, mengingat arus perputaran uang dalam institusi perguruan tinggi ini lebih besar dan kompleks. Akan tetapi, transparansi ini hendaknya tidak hanya dalam hal anggaran atau keuangan saja, melainkan juga segala hal yang terjadi dalam dinamika penyelenggaraan perguruan tinggi. Selain itu, transparansi juga memungkinkan seluruh *stakeholders* untuk dapat mengawasi dan mengevaluasi kinerja institusi.

Pada prinsip akuntabilitas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pertanggungjawaban seluruh rangkaian proses penyelenggaraan perguruan tinggi negeri Unila terhadap seluruh *stakeholders*, baik internal maupun eksternal, terutama pada masyarakat umum. Pertanggungjawaban ini dapat dilakukan secara rutin dengan jangka waktu tertentu. Misalnya, dalam hal anggaran setiap tahun perlu dilakukan proses audit, baik audit internal maupun audit eksternal yang dilakukan oleh akuntan publik. Hasil audit maupun laporan pertanggungjawaban harus dengan mudah dapat diakses oleh seluruh *stakeholders*.

Kemudian yang terakhir, pada prinsip responsifitas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Unila mampu menangkap isu-isu dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dinamika penyelenggaraan PTN. Unila harus mampu merespon harapan-harapan *stakeholders* dan menyikapi permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu, Unila juga harus mampu bersikap responsif terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan mampu bertindak atau berpartisipasi untuk menyikapinya. Pada dasarnya, pendidikan tinggi harus mampu responsif untuk menyikapi permasalahan-permasalahan dalam bangsa yang menaunginya dan selalu berusaha untuk memenuhi harapan-harapan dan amanat yang diembannya dari masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), penetapan lokasi penelitian beralamat di JL. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro Nomor 1, Bandar Lampung.

Penelitian ini diambil dengan pertimbangan karena Unila merupakan salah satu Universitas negeri yang ada di provinsi Lampung dan Universitas Lampung merupakan Universitas yang menerapkan *Good University Governance* (GUG) untuk mewujudkan tata kelola universitas yang baik serta untuk menggapai visi Unila 2025 menjadi 10 perguruan tinggi terbaik Indonesia. Oleh karena itu, saya selaku peneliti ingin mendeskripsikan dan mengidentifikasi kesiapan Unila dalam melaksanakan *Good University Governance*, untuk itu peneliti menetapkan Unila menjadi lokasi penelitian mengingat Unila adalah satu-satunya universitas negeri terbesar yang ada di Provinsi Lampung.

D. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian

kualitatif dapat berupa pedoman dokumen, pedoman wawancara, pedoman observasi (Sugiyono, 2008).⁴⁶

Dalam penelitian penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung ini, selain menggunakan pedoman wawancara, kamera digital, recorder handphone, pedoman observasi dan dokumen, instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alasan mengapa peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti di dalam penelitian kualitatif adalah alat yang dituntut untuk objektif terhadap fokus penelitian yang ada dilapangan dan bagaimana peneliti itu sendiri sehingga temuan-temuan di dalam penelitian ini nantinya mampu menghasilkan kesimpulan yang objektif.

E. Informan dan Teknik Penarikan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Menurut Tresiana dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, penentuan informan kunci (*key informant*) atau sampel (*representative sample*), ditentukan oleh 2 hal pokok yaitu:

1. *Good informan*, dalam artian informan itu dengan penuh keikhlasan, senang hati, terbuka dan jujur dalam memberikan informasi data yang diperlukan peneliti.

⁴⁶ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

2. Informan itu benar-benar terlibat artinya bahwa informan mengetahui, melihat, mendengar, merasakan, dan berbuat serta memahami informasi yang berkaitan dengan substansi penelitian atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba memilih informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nama dan Peran Informan

No	Nama	Peran/Jabatan
1	Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P.	Rektor Unila
2	Sariman, S.H.	Kabag Keuangan Unila
3	Dra. Retno Daruwati	Kabag Perencanaan Unila
4	Dr. Basrowi, M.Pd.	Kasubag Evaluasi Unila
5	M. Badrul Huda, S.Kom.	Kasubag Humas Unila
6	Sumarni, S.Pd.	Kasubag Publikasi Informasi
7	Dr. Eng. Admi Syarif	Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
8	Drs. Buchori Asyik, M.Si.	Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Unila
9	Prof. Dr. Yulianto, M.Si.	Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FISIP Unila
10	Dr. Muh. Sarkowi, S.Si., M.Si.	Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Teknik Unila
11	Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.	Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Pertanian Unila
12	Izzul Fatchu Rezza, S.A.N., M.P.A.	Dosen FISIP Unila

13	Prasetya Nugraha, S.A.B., M.Si.	Staf Keuangan FISIP Unila
14	Bambang Irawan	Presiden BEM Unila
15	Deni Yuniardi	Wakil Presiden BEM Unila
16	Hayatunisa	Pimpinan Redaksi Teknokra Unila
17	Restu	Gubernur BEM Fakultas Kedokteran Unila
18	Abdussalam	Gubernur BEM Fakultas Teknik Unila
19	Rodiati	Mahasiswa FISIP Unila
20	Brisca Febria Dewantara	Mahasiswa Fakultas Pertanian Unila
21	Fitri Pradina	Mahasiswa Fakultas Teknik Unila

Sumber: Diolah oleh peneliti (Oktober 2015).

Peneliti memilih informan diatas adalah, yang pertama adalah Informan dari pihak rektorat dan jajarannya, peneliti memilih pihak rektorat dan jajarannya karena menganggap bahwa informan ini penting dan memiliki pengetahuan yang lebih sebagai pelaksana organisasi yang menjalankan organisasi Unila, informan ini memiliki keterkaitan erat dalam proses penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung yang mana pihak ini bertanggung jawab dalam beberapa mekanisme yang harus dijalankan demi mencapai 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada tahun 2025.

Peneliti juga memilih pihak-pihak dekanat, dosen dan karyawan karena informan ini merupakan salah satu unsur pelaksana penerapan prinsip-prinsip

Good University Governance di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung pada tingkat dasar dan memiliki informasi yang lebih detail pada fakultasnya masing-masing. Kemudian yang terakhir, peneliti memilih mahasiswa sebagai informan adalah karena mahasiswa merupakan unsur penting dan sasaran dari penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung.

F. Teknik Pengumpulan data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan jika teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka apa yang diobservasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara (Burhan, 2011:24).⁴⁷ Penelitian kualitatif biasanya langsung dilaksanakan pada fenomena sosial atau gejala-gejala tertentu. Maksudnya adalah penelitian ini benar-benar mengandalkan informasi atau data langsung dari para informan yang terlibat. Dengan demikian prosedur utama dalam penelitian ini adalah observasi khususnya observasi partisipatif yang melibatkan informan dan wawancara yang keduanya dapat dikatakan wajib atau suatu keharusan dengan tidak menyingkirkan dokumen-dokumen atau kepustakaan (Sugiyono, 2008).⁴⁸

⁴⁷ Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.

⁴⁸ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Dalam penelitian ini juga peneliti merencanakan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Dalam Sugiyono (2008), pengamatan dikenal tiga jenis metode yaitu yang pertama pengamatan biasa, kedua pengamatan terkendali dan pengamatan partisipatif/terlibat.

Dalam observasi ini, peneliti mengamati berdasarkan data dan dokumen yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang penerapan *Good University Governance* dengan prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan prinsip responsifitas. Kemudian peneliti juga melakukan observasi demi mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance*. Selain itu, peneliti juga mengamati fasilitas sarana prasarana yang dipakai, dan pegawai yang melakukan pelayanan dalam penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Burhan, 2008).⁴⁹

Melihat penjelasan diatas maka kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Seperti yang dikemukakan Hadi dalam Sugiyono (2003) bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview; pertama, bahwa subjek (responden/informan) adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Kedua, bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Ketiga, bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal, pertama kita harus secara nyata berhadapan atau berinteraksi dengan informan sedangkan

⁴⁹ Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana.

yang kedua kita menghadapi kenyataan, yakni adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.⁵⁰

Kemudian juga didalam wawancara, menurut Patton dalam Sugiyono (2005) terdapat 4 (empat) bentuk teknik wawancara yang biasa digunakan sebagai berikut: *Pertama*, wawancara informal (*informal interview*) merupakan cara wawancara yang dicirikan tidak terstrukturanya wawancara dan proses wawancaranya dapat terjadi secara tidak sengaja. Kemudian yang *kedua*, wawancara tidak terstruktur (*instructured interview*) merupakan proses wawancara yang direncanakan. Dengan mewawancarai informan, namun dalam pelaksanaannya tidak terlalu diatur atau dikontrol isu yang akan ditanyakan disiapkan terlebih dahulu. Teknik yang *ketiga*, yakni wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), merupakan wawancara yang dilakukan dengan isu yang disiapkan dan dalam prosesnya bersifat agak mengatur jalannya wawancara. Di dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara yang perlu ditanyakan secara sistematis. *Keempat*, wawancara terstruktur (*structured interview*) merupakan wawancara yang dilakukan terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan dan penjadualan (*schedule*).⁵¹ Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berencana menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur maupun wawancara terstruktur, karena peneliti beranggapan teknik ini cukup tepat untuk membantu peneliti dalam mencari data-data yang akan membantu proses hasil penelitian.

⁵⁰ Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

⁵¹ Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

c. Metode Dokumentasi dan Materi Audio Visual

Didalam penelitian kualitatif, seorang peneliti lebih sering data-data tersebut diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi data-data juga dapat diambil dari data dokumentasi, foto dan bahan statistik yang ada pada instansi terkait yang ada di Perguruan Tinggi Universitas Lampung. Ada beberapa keuntungan dari dokumentasi ini, antara lain bahwa bahan itu telah ada telah tersedia dan siap pakai tinggal bagaimana si peneliti mempelajarinya dan menganalisisnya dengan cermat agar dapat berguna bagi penelitian yang sedang dilaksanakan. Sedangkan audio visual dapat berupa data-data yang kemungkinan juga dapat membantu peneliti untuk melengkapi data-data terkait penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung.

Tabel 5. Penyajian Dokumen Dalam Penelitian

No	Dokumen
1	Dokumen Profil Universitas Lampung.
2	Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Universitas Lampung Tahun 2011-2015.
3	Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Universitas Lampung Tahun 2016-2020.
4	Dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah (LAKIP) Universitas Lampung tahun 2012.
5	Dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah (LAKIP) Universitas Lampung tahun 2013.

6	Dokumen Pidato Rektor 2013.
7	Dokumen Pidato Rektor 2014.
8	Dokumen Pidato Rektor 2015.
9	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
10	Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
11	Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP).
12	Majalah Reaksi Universitas Lampung tahun 2013 Edisi-1.
13	Majalah Reaksi Universitas Lampung tahun 2013 Edisi-2.
14	Majalah Reaksi Universitas Lampung tahun 2013 Edisi-3.
15	Majalah Reaksi Universitas Lampung tahun 2013 Edisi-4.
16	Majalah Reaksi Universitas Lampung tahun 2013 Edisi-5.
17	Majalah Reaksi Universitas Lampung tahun 2013 Edisi-6.
18	Majalah Reaksi Universitas Lampung tahun 2015 Edisi-2.
19	Universitas Lampung dalam angka 2011-2014.

Sumber: Diolah oleh peneliti (Oktober 2015).

G. Teknik Analisis Data

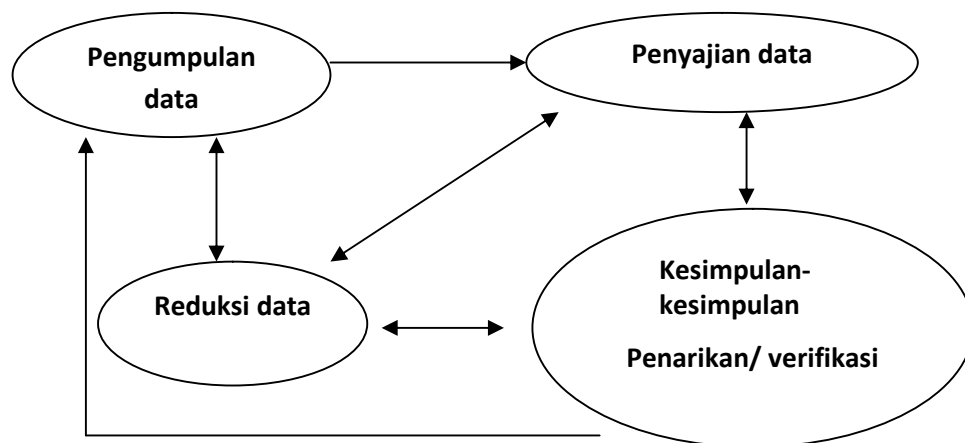
Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tafsiran-tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang ditabulasikan dan

dipresentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara mendalam antara peneliti dengan para informan.

Hasil pengumpulan data tersebut diolah secara manual dan direduksi, selanjutnya hasil reduksi tersebut dikelompokkan dalam bentuk segmen tertentu (*display data*) dan kemudian disajikan dalam bentuk konten analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian (Sugiyono, 2008).⁵²

Miles dan Huberman (1992) juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dapat dilihat dari model komponen dalam analisis data seperti⁵³:

Bagan 2. Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Tresiana (2013:119)

⁵² Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

⁵³ Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Lampung. Penerbit Lembaga Penelitian.

Analisis dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan yang berjalan secara *continue*, berkesinambungan dan interaktif. Adapun tahapan-tahapan data yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, baik dari informan yakni implementor penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung, mahasiswa Unila, dan semua *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Data-data dokumentasi yang berbentuk dokumen-dokumen yang diantaranya berupa informasi mengenai akreditasi masing-masing fakultas, sarana dan prasarana, maupun jumlah dosen dan doktor yang ada di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Observasi maupun audio visual baik lokal maupun nasional guna melengkapi data-data yang dibutuhkan bagi jalannya penelitian ini. Pengumpulan data juga peneliti lakukan sejak prasurvey pada Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung sampai pada selesainya proses penelitian.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah atau memilih atau juga pemilihan, *focusing* biasa juga disebut dengan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang di dapat dalam semua bentuk catatan dan dokumen lapangan. Data tersebut tentu juga bukan semua data yang di dapat untuk bisa dimanfaatkan dalam penelitian ini, akan tetapi proses ini peneliti benar-benar harus membuang data yang dirasa tidak penting dan

memakai data yang dirasa terpercaya serta pantas dikelompokkan ke dalam file data hasil penelitian peneliti pada penelitian, penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Adapun data-data yang peneliti pilih adalah terkait dengan hasil wawancara yang didapat dan relevan pada fokus penelitian ini dan faktor-faktor penghambat penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung.

3. Tahap Penyajian Data.

Kegiatan penyajian data atau informasi yang didapat dari hasil penelitian di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung akan dibuat dalam bentuk yang terstruktur dengan baik sehingga kegiatan pembuat kesimpulan dalam bentuk narasi, foto, gambar, dan tabel atas kategori tertentu padangan atau pemikiran informan dapat dilakukan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penyajian data yang peneliti masukan pada hasil penelitian yang mana untuk fokus, target dan sasaran penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* ini peneliti menyajikan hasil wawancara dari informan, menyimpulkan, memasukan tabel data laporan yang telah terdata, dan data yang telah terekam dalam penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Untuk fokus penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung, dari setiap indikator peneliti melakukan penulisan hasil wawancara, kemudian menyimpulkan hasil wawancara per-indikator, kemudian

memasukan foto maupun tabel data yang terkait pelaksanaan prinsip-prinsip *Good University Governance*, dan juga gambar foto sarana dan prasarana di Unila.

4. Tahap Verifikasi Data

Dalam penelitian penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung, ini merupakan kegiatan membuat kesimpulan dalam bentuk narasi atas kategori dan atau pola tertentu menurut pandangan informan itu sendiri. Dalam tahap ini peneliti telah melakukan kegiatan penulisan dalam pembahasan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung dalam mencapai 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada tahun 2015.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: 1) derajat kepercayaan (credibility), 2) keteralihan (transferbility), 3) kebergantungan (dependability) dan 4) kepastian (confrimability).

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas/Derajat Kepercayaan

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan. Moleong (2005) mengemukakan ada beberapa teknik yang dipakai untuk menguji kredibilitas suatu studi dalam penelitian kualitatif yaitu teknik pemeriksaan data tersebut terdiri dari:

- a) Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dengan cara turun lapang. Pengamatan merupakan hal penting yang harus dilakukan karena pengamatan atau observasi mampu menjadi pelengkap dalam memberikan jawaban penelitian penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam penelitian penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Dalam hal ini ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat turun lapang di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung selain melakukan wawancara, peneliti mengamati kondisi tempat pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance*, pelayanan, sarana dan prasarana yang dipakai, serta melihat kondisi kerja karyawan Unila.

b) Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim dalam (Lexy J. Maleong, 2005), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam (Lexy J. Maleong, 2005) berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan sesuatu atau lebih teori. Triangulasi data merupakan salah satu cara dalam penelitian kualitatif yang berjudul penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* untuk menganalisis dan memperkuat data yang di dapat baik data dari wawancara, observasi maupun dengan data teori yang dipakai. Dengan menggunakan cara triangulasi data penelitian ini menyajikan data pada hasil penelitian yang telah peneliti kategorikan pada fokus penelitian yang telah peneliti tentukan.

c) Kecukupan referensi

Referensi merupakan data yang harus peneliti siapkan bahkan sebelum peneliti turun lapang karena referensi ini membantu untuk membuat apakah penelitian ini layak untuk diteliti atau tidak. Referensi yang digunakan peneliti adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian, dokumen-dokumen penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan, undang-undang yang mendukung, pedoman maupun

peraturan-peraturan yang berkenaan dengan penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance*.⁵⁴

2. Transferabilitas/Keteralihan

Usaha membangun keteralihan dalam membangun penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternalnya. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yakni pada Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar peneliti dapat memahami penemuan-penemuan yang telah diperoleh dilapangan.

3. Dependabilitas/Kebergantungan

Untuk menyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan itu reliabel, maka dilakukan dengan cara audit dilakukan oleh pembimbing. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran dalam pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan terdapat beberapa langkah. Pertama, tema auditor berurusan dengan kecukupan dan pemanfaatan metodologinya, dan juga pembimbing perlu menelaah, sejauh manakah seluruh data telah dimanfaatkan dalam analisis, sejauh manakah setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh si peneliti, dan sejauh manakah tindak tanduk peneliti dipengaruhi oleh persoalan praktis

⁵⁴ Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

seperti karena pengaruh subjek. Pengaruh perasaan dan emosi dari pihak peneliti perlu pula diperiksa pada penelitian penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung.

4. Konfirmabilitas/Kepastian

Untuk mendapatkan data yang obyektif dalam penelitian penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung, penelitian ini juga dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Pertama-tama pembimbing perlu memastikan apakah hasil penemuannya di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung benar-benar berasal dari data. Sesudah itu peneliti berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Pembimbing juga perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian peneliti apakah ada kemencengan, memperhatikan terminologi peneliti apakah dilakukan atas dasar terori dari dasar, apakah terlalu berlebihan menonjolkan pengetahuan apriori peneliti dalam konseptualisasi penemuan dan menelaah apakah ada atau tidak intropeksi. Terakhir Pembimbing menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung, misalnya bagaimana peneliti mengadakan triangulasi data, perpanjangan pengamatan dan lain-lain dengan memadai.